

**PENGGUNAAN METODE KUIS TIM UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V  
SEMESTER I SDN 02 TAWANGSARI  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Sarjana S-1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(FKIP)**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)**



**Oleh :  
SITI NURLAILA HIDAYATI  
NIM: A510070572**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR ( PGSD )  
SURAKARTA  
2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan UU No. 14 / 2005, undang – Undang tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogis, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Tugas guru tersebut hanya bisa dilakukan dengan baik jika, guru menyadari, menghayati dan melaksanakan perannya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai pengajar dan pendidik. Dalam hal ini guru memiliki tugas personal, tugas sosial dan tugas professional.

Namun, ketika saat terjadi proses belajar mengajar, satu kenyataan terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada kemampuan dalam menangkap dan memahami konsep materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi ada pula siswa yang lambat. Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang belum dikuasai, maka guru harus menggunakan alat peraga dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru bukan salah satu faktor

penghambat yang berasal dari siswa atau dari guru saja, akan tetapi diperlukannya salah satu konsep penemuan dalam mengoptimalkan minat siswa dan mengkondisikan suasana pembelajaran yang akan menggugah kreatifitas siswa. Hal yang sangat dominan juga selain dari faktor guru dan faktor siswa adalah adanya penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran. Jika hal tersebut sudah ditempuh guru akan tetapi hasil maksimal belum tercapai, maka diperlukannya sebuah konsep *remedial teaching*. Konsep tersebut merupakan sebuah upaya mengulangi kembali materi pembelajaran yang pernah diberikan kepada siswa, dengan cara memberikan tugas ulang kepada siswa, ataupun memberikan materi ulang dengan melaksanakan program yang telah diberikan guru pada waktu sebelumnya dengan teknik perencanaan yang harus disusun oleh guru. Adapun model pembelajaran yang diterapkan penulis dalam rangka mengembangkan potensi siswa adalah dengan teknik pembelajaran Kuis Tim. Hal ini sesuai dengan akar permasalahan yang dibahas yakni pelajaran IPA dengan materi yang dapat diperagakan melalui media pembelajaran dengan melibatkan sumber belajar berupa lingkungan sekitar siswa.

Mendidik anak adalah upaya dalam hubungannya dengan pendewasaan anak untuk menuju perubahan tingkah laku baik yang diberikan di sekolah, keluarga ataupun lingkungannya. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut tidak biasa hanya salah satu saja yang bisa mengantarkan kelancaran

proses pendewasaan dan hasil belajar, namun ketiganya saling berkait. Akan tetapi karena kesibukan-kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, sehingga pendidikan anak-anaknya akan sedikit terabaikan. Pada saat anak telah berada dalam lingkungan sekolah, maka guru menjadi pengganti peran orang tua dalam proses mendidik, mengajar untuk merubah tingkah laku dewasa. Karena itulah sebuah proses yang diperlukan adalah dinamakan belajar. Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian belajar, diantaranya adalah pendapat The Liang Gie :

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen “. (The Liang Gie . 1980 ; 6)

Adapun tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Diknas, 2003 : 7)

Pemerintah dewasa ini sangat mengedepankan dan memperhatikan sektor pendidikan. Hal itu tampak jelas dari rencana meningkatkan anggaran pendidikan serta meningkatkan standart kelulusan dari institusi pendidikan di Indonesia. Perkembangan dunia pendidikan di negeri ini lebih diarahkan dalam berkompetisi di jajaran belahan dunia ini.

Untuk mengarah pada tujuan tersebut maka ada beberapa komponen pendidikan yang merupakan satu sistem yang tidak bisa saling lepas. Salah satu dari komponen tersebut diantaranya diawali dari figur seorang guru. Dewasa ini masyarakat Indonesia sedang melakukan penataan dan pembenahan-pembenahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu sumber daya manusia khususnya praktisi pendidikan yakni guru. Masyarakat merupakan visi dari gerakan reformasi pada sistem pendidikan nasional. Berbagai pembaharuan dan pembenahan dalam lingkup kehidupan masyarakat Indonesia antara lain dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada khususnya bagi guru.

Pada sisi guru, maka sesuai dengan harapan pemerintah guru harus memiliki kompetensi sebagaimana diuraikan pada bagian depan proposal ini, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran dan melakukan manajemen pengajaran secara tertata dan terencana sesuai dengan materi yang diberikan pada siswa. Sebagaimana keadaan yang harus terwujud dalam pembelajaran, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Aktivitas yang tinggi tidak terusat pada guru, akan tetapi siswa lebih diutamakan yakni dengan pembelajaran yang berorientasi PAKEM. Metode kooperatif yang berkembang dalam pendidikan, perlu diterapkan oleh guru. Diantaranya metode tersebut adalah bermain peran, kuis tim, quantum, eksploratif dan masih banyak lagi metode yang lebih mengaktifkan siswa. Ekses langsung yang dapat dilihat dan dialami pembelajaran dewasa ini

adalah, ketika guru menerapkan metode konvensional, maka siswa memiliki minat yang rendah dalam mengikuti materi pembelajaran.

Berpijak dari keadaan tersebut yakni bahwa tahap dan fase kemampuan siswa sangat kondisional dan relatif tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, maka penulis tertarik dan merasa berkepentingan guna mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan penguasaan materi IPA semester I dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Kuis Tim pada siswa kelas V di SDN 02 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di depan, maka penelitian ini dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode Kuis Tim sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.
2. Penyampaian materi IPA siswa kelas V tentang Makhluk Hidup dalam proses Kehidupan akan lebih efektif dengan menggunakan media gambar dan media yang ada disekitar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan tidak sesuainya penggunaan metode pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di depan maka pada penyusunan penelitian ini dapat penulis rumuskan masalah : "Apakah Metode Kuis

Tim dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 02 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2009/2010?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester I di SDN 02 Tawang Sari.
2. Untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam menerapkan metode kuis tim pada pelajaran IPA kelas v semester I di SDN 02 Tawang Sari
3. Untuk mengetahui efektifitas metode kuis tim dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas v semester I di SDN 02 Tawang Sari

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Memberikan sumbang saran kepada guru terhadap penerapan metode yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah.
  - b. Dapat mneningkatkan hasil belajar IPA.
  - c. Dapat memberikan arah kepada guru dalam pembelajaran IPA, sehingga akan terwujud pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan adanya penerapan metode yang bervariasi.

- b. Meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah.
- e. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.
- f. Agar guru lebih memahami latar belakang kemampuan siswa.
- g. Dapat memberi manfaat terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran, mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara umum dan siswa secara khusus, guna memperbaiki kinerja dalam satu unit kerja di institusi tersebut.